

Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran serta Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru

Bakhrudin All Habsy *¹
Magdalena Setyo Wahyuni ²
Dita Dea Amanda ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id¹, 24010014133@mhs.unesa.ac.id²,
24010014119@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu secara keseluruhan, dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik sehingga membangun manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendalami konsep dasar pendidikan dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, literatur dalam penelitian ini yaitu dengan mencari dan mendapatkan berbagai sumber akademis seperti jurnal ilmiah, dan buku yang relevan dengan nilai, budaya, norma dalam arti luas pendidikan. Dengan adanya kajian ini diharapkan akan mendapatkan pemahaman yang mendasar sekilas mengenai hakikat pendidikan dan peran guru beserta standar kompetensinya. Hasil penelitian ini mencakup: (1) Pengertian pendidikan di Indonesia (2) Proses pendidikan di Indonesia, (3) Fungsi pendidikan di Indonesia, dan (4) Tanggung jawab dan kompetensi ompetensi yang harus dimiliki guru untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Kata kunci: Pendidikan, Pengembangan Karakter Pembelajaran, Tanggung jawab Guru, Standar Kompetensi.

Abstract

Education is a process of developing individual potential as a whole, from cognitive, affective, to psychomotor aspects so as to build a whole human being. Education is a human effort to develop physical and spiritual potential in accordance with the values that apply in society. This research aims to explore the basic concepts of education and what competencies a teacher must have to be able to carry out education. This research uses qualitative methods through literature studies, literature in this study is by searching and obtaining various academic sources such as scientific journals, and books relevant to values, culture, norms in the broad sense of education. With this study, it is expected to get a basic understanding of the nature of education and the role of teachers and their competency standards. The results of this study include: (1) The definition of education in Indonesia (2) The process of education in Indonesia, (3) The function of education in Indonesia, and (4) The responsibilities and competencies that teachers must have to face challenges in the era of globalization.

Keywords: Education, Learning Character Development, Teacher Responsibilities, Competency Standards.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan global di era modern. Menurut Tilaar (2012), pendidikan berperan sebagai proses pembudayaan yang mampu membentuk manusia yang kritis, mandiri, dan bertanggung jawab. Pembelajaran dalam pendidikan adalah interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik yang dirancang untuk mentransfer ilmu, keterampilan, serta nilai-nilai yang mendukung perkembangan holistik individu (Supriyanto, 2014).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, paradigma pendidikan dan pembelajaran mengalami perubahan signifikan dalam dekade terakhir. Pembelajaran konvensional yang dulunya terfokus pada pengajaran satu arah kini bergeser ke model pembelajaran aktif dan partisipatif. Model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memposisikan mereka sebagai subjek aktif yang ikut serta dalam mengonstruksi pengetahuan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020), pendidikan berbasis teknologi digital menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pembelajaran di abad ke-21, di mana keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik.

Di sisi lain, tanggung jawab guru dalam pendidikan semakin kompleks. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan teladan bagi peserta didik. Kompetensi guru harus terus ditingkatkan agar mampu memenuhi tuntutan zaman. Menurut Suparman (2013), kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

Dalam konteks ini, upaya peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas dalam dunia pendidikan. Berbagai kebijakan pemerintah, seperti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang diluncurkan Kemendikbud (2017), bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas profesional guru. Program ini mencakup pelatihan dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan bagi para pendidik.

Dalam 10 tahun terakhir, tantangan yang dihadapi oleh para guru semakin beragam, terutama dengan adanya pandemi COVID-19 yang memaksa penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut survei UNESCO (2021), pandemi memperlihatkan kebutuhan yang mendesak akan adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan serta peningkatan kompetensi guru dalam menguasai pembelajaran daring. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran agar dapat tetap memberikan pendidikan yang berkualitas di tengah keterbatasan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi, pandangan, teori, dan konsep-konsep yang terkait dengan hakikat pendidikan, pembelajaran, serta tanggung jawab dan kompetensi guru berdasarkan referensi yang telah ada. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang isu-isu yang sedang diteliti. Berikut deskripsi data hasil penelitian tentang Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. (DT/ABD et al/ 2023)

Menurut artikel berjudul “ Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. “ yang disusun oleh Abd Rahman, B. P., Sabhayati, A., Munandar, A. F., Karlina, Y., &

Yumrian, Y. (2023), pendidikan sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan negeri ini sehingga banyak ahli yang mencoba membenarkan dan mengkomunikasikan apa sebenarnya maknanya dalam kehidupan ini. Berikut pengertian atau pengertian pendidikan menurut ahli:

- a) Profesor, Ph.D. M.J Langeveld: Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan dukungan spiritual kepada mereka yang masih membutuhkannya.
- b) Profesor Zaharai Idris: Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikatif antara orang dewasa dan siswa yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara utuh, baik secara tatap muka maupun melalui penggunaan media.
- c) H. Horn : Pendidikan diperuntukkan bagi orang-orang yang telah berkembang secara jasmani dan rohani serta bebas dan sadar akan Tuhan yang menampakkan diri-Nya secara intelektual, emosional, dan manusiawi dalam lingkungan alam, merupakan suatu proses adaptasi yang lebih tinggi secara berkesinambungan.
- d) Ahmad D. Marimba : Pendidikan adalah kepemimpinan secara sadar atau kepemimpinan oleh pendidik dan terdapat perkembangan jasmani dan rohani orang yang terdidik ke arah terbentuknya kepribadian-kepribadian kunci.

(DT/ABD et al/2023)

Pengertian pendidikan dianalisis sebagai suatu proses yang berkaitan erat dengan sifat dasar manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang. Pendidikan dipandang sebagai sarana fundamental untuk mengaktualisasikan potensi manusia secara menyeluruh, baik fisik, mental, emosional, maupun spiritual. (DT/ABD et al/2023)

Menurut Sumantri, pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Ia menekankan bahwa manusia memiliki keunikan yang hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang komprehensif, yang mencakup aspek-aspek intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan membantu manusia untuk menjadi makhluk yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, orang lain, serta alam semesta. (DT/SMT/2015)

Pengertian pendidikan secara terbatas pada kegiatan-kegiatan secara formal di lingkungan tertentu saja (sekolah/universitas). Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan belajar (learning) dan pengajaran formal yang terstruktur (mengajar) yang secara sadar dikondisikan dengan berbagai cara dan sistem. Mekanisme proses kegiatan pendidikan juga terbatas pada ruang lingkup kurikulum, pelajaran, dan materi yang diberikan dalam kegiatan pendidikan. Dalam arti sempit, pendidikan tidak hanya dibatasi oleh predikat dan keadaan saja, melainkan juga oleh dimensi waktu. Meskipun durasinya berbeda-beda, pelatihan setiap individu bergantung pada kemampuan pribadi, keuangan, dan lain-lain. (DT/MYD & HR/2019).

2. Proses Pendidikan

2.1. Komponen Proses Pendidikan

a. Pendidik

Pendidik merupakan tenaga ahli yang merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai penuntun yang memberikan bantuan dalam mengembangkan potensi anak didik dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (DT/ DNR / 2021)

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek yang mengalami proses pendidikan dan belajar. Peserta didik tidak hanya dilihat sebagai objek yang menerima pengetahuan, tetapi harus dipandang sebagai individu yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. (DT/ IKM / 2021)

c. Materi Pendidikan

Menurut Sanjaya, materi pendidikan adalah bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Materi ini harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan, serta disesuaikan dengan perkembangan zaman (DT/ SJY /2013).

d. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam buku “Strategi Pembelajaran”, metode yang dipilih harus bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan (DT/ SJY /2013).

e. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang positif akan mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi proses belajar. (DT/ DNR / 2021)

2.2. Tahapan Proses Pendidikan

a. Perencanaan

Dalam Pendidikan Demokrasi, perencanaan pendidikan harus fleksibel dan mampu menjawab tantangan zaman. Tahap perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pada tahap ini, pendidik atau institusi pendidikan menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan yang jelas. Beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- Penetapan Tujuan: Merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun panjang. Tujuan ini bisa berbentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- Penyusunan Kurikulum: Kurikulum adalah kerangka yang mengatur segala bentuk kegiatan belajar mengajar, mencakup materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, standar nasional, serta konteks lokal.
- Pengembangan Materi Pembelajaran: Materi yang disusun disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kesulitan yang dapat diakses oleh peserta didik. Dalam perencanaan ini juga dipertimbangkan sumber daya belajar yang diperlukan.
- Penentuan Metode dan Media: Pendidik memilih metode pembelajaran yang efektif, seperti ceramah, diskusi, atau pembelajaran berbasis proyek, serta media yang mendukung proses belajar, seperti buku, video, atau alat peraga. (DT/ RHN et al / 2022)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap di mana proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, pendidik dan peserta didik berinteraksi melalui pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan adalah:

- Interaksi Guru dan Siswa: Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar. Di sini, siswa berpartisipasi aktif untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas.
- Penggunaan Metode Pembelajaran: Pendidik menerapkan metode yang telah dipilih. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis diskusi, siswa diminta untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapat terkait topik yang dibahas.
- Penyesuaian Lingkungan Belajar: Guru menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung pembelajaran, baik secara fisik (misalnya ruang kelas yang nyaman) maupun secara psikologis (suasana yang bebas dari tekanan).
- Penggunaan Media: Media yang direncanakan, seperti presentasi visual, alat bantu praktikum, atau bahan bacaan, digunakan untuk memfasilitasi proses belajar agar lebih efektif dan menarik. (DT/ RHN et al / 2022)

c. Pengawasan serta Pembimbingan

Selama pelaksanaan pembelajaran, pengawasan dan bimbingan terus menerus akan diberikan oleh pendidik untuk memastikan proses berjalan sesuai rencana. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan apa saja yang mungkin timbul selama pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat. Guru juga berperan sebagai mentor dan mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konten. (DT/ RHN et al / 2022)

d. Evaluasi

Evaluasi adalah langkah akhir untuk menilai keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tujuan pendidikan telah tercapai dan untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik. Evaluasi pendidikan berfungsi untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan serta mengidentifikasi hambatan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan beberapa kegiatan penting:

- **Penilaian Hasil Belajar (Assessment):** Guru melakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar siswa, baik melalui ujian, tugas, proyek, maupun presentasi. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditargetkan.
- **Refleksi Pembelajaran:** Evaluasi juga mencakup refleksi terhadap metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru dapat menganalisis apakah metode yang dipilih sudah efektif, dan jika belum, dilakukan perbaikan untuk masa mendatang.
- **Feedback:** Berdasarkan evaluasi, guru memberikan umpan balik kepada siswa. Umpan balik ini membantu siswa memahami kelemahan dan kekuatan mereka dalam proses belajar, serta memberikan panduan untuk perbaikan di masa mendatang.
- **Evaluasi Program Pembelajaran:** Selain mengevaluasi hasil belajar siswa, dilakukan juga evaluasi terhadap keseluruhan program pembelajaran, termasuk efektivitas kurikulum, metode, dan media yang digunakan. (DT/ RHN et al / 2022)

2.3. Pendekatan dalam Proses Pendidikan

a. Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi individu secara maksimal dengan memperhatikan kebutuhan emosional, motivasi, dan minat peserta didik. Dalam pendekatan ini, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki potensi unik, dan pendidikan bertujuan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi tersebut. Pendidikan harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka (Rogers, 1983)

b. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristik berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari proses belajar. Menurut pendekatan ini, belajar adalah hasil dari penguatan (reinforcement) yang terjadi setelah perilaku tertentu muncul. Metode pengajaran dalam pendekatan behavioristik cenderung bersifat drill (latihan), pengulangan, dan pemberian hukuman atau hadiah. Perilaku yang diinginkan dapat diperkuat melalui pemberian penghargaan atau hukuman (Skinner, 1974). Pendekatan ini sering digunakan dalam pengajaran keterampilan dasar, seperti membaca dan menulis di tingkat pendidikan dasar, di mana latihan berulang membantu menguatkan kemampuan tertentu.

c. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Proses pendidikan dalam pendekatan ini mengajak siswa untuk aktif dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup mereka. Contoh pendekatan ini bisa dilihat dalam pembelajaran sains, di mana siswa memecahkan masalah lingkungan sekitar atau menggunakan fenomena alam dalam pembelajaran.

d. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif membangun pemahaman melalui proses berpikir kritis dan refleksi. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa diberikan masalah dunia nyata dan diminta untuk menemukan solusi sendiri melalui eksperimen dan diskusi. Dalam konstruktivisme, belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungannya (Piaget, 1972).

e. Pendekatan Eksperensial

Pendekatan eksperensial atau pembelajaran melalui pengalaman menekankan bahwa belajar terjadi melalui pengalaman langsung. Dalam pendekatan ini, siswa aktif berpartisipasi dalam pengalaman-pengalaman praktis yang relevan dengan materi yang dipelajari. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui aplikasi praktis di dunia nyata. Guru memfasilitasi situasi di mana siswa dapat melakukan percobaan atau simulasi. Misalnya, dalam pembelajaran kewirausahaan, siswa dapat dilibatkan dalam proyek membuat produk dan memasarkan produk tersebut sebagai bagian dari proses belajar.

f. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik menekankan penggunaan metode ilmiah dalam proses belajar, di mana siswa diharapkan untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan temuan mereka. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah. Pendekatan saintifik menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir kritis dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menemukan solusi terhadap masalah. (Hosnan, 2014). Contoh penerapan pendekatan saintifik adalah pada pelajaran IPA, di mana siswa melakukan percobaan laboratorium dan membuat laporan ilmiah.

3. Fungsi Pendidikan

Menurut Haderani (2018) dalam artikel berjudul “Tinjauan Filsafat Fungsi Pendidikan dalam Kehidupan Manusia” yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan, pendidikan mempunyai beberapa fungsi penting dalam kehidupan manusia.

Haderani menguraikan fungsi pendidikan dari sudut pandang filosofis sebagai berikut:

a. Fungsi Pengembangan Intelektual

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual individu. Melalui pendidikan, seseorang belajar membaca, menulis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Pengetahuan dan keterampilan ini sangat penting untuk membantu individu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan teknologi. Pendidikan formal di sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, serta memahami berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Sosial dan Pembentukan Karakter

Pendidikan juga berperan dalam sosialisasi dan pembentukan karakter individu. Dalam konteks ini, pendidikan membantu individu memahami nilai-nilai sosial, norma, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Proses sosialisasi ini sangat penting untuk menciptakan warga negara yang memiliki tanggung jawab, etika, dan moral yang baik. Pendidikan mengajarkan individu untuk bekerja sama, berinteraksi dengan orang lain, serta menghargai keberagaman, yang pada akhirnya membentuk kohesi sosial yang kuat.

c. Fungsi Ekonomi

Pendidikan juga memiliki fungsi ekonomi yang sangat signifikan. Pendidikan memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang berkualitas dan berpenghasilan tinggi. Selain itu, pendidikan berkontribusi pada peningkatan produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, karena sumber daya manusia yang terdidik lebih mampu berinovasi dan meningkatkan efisiensi.

d. Fungsi Kultural dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya

Fungsi lain dari pendidikan adalah sebagai alat pelestarian dan penyebaran budaya. Pendidikan membantu dalam transmisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan memahami sejarah, seni, sastra, dan tradisi lokal, individu mampu menjaga identitas budaya mereka sekaligus membuka diri terhadap budaya lain. Dalam konteks globalisasi, pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendorong pemahaman antarbudaya dan kerjasama internasional.

(DT/HDR/2018)

4. Tanggung Jawab dan Standar Kompetensi Guru

a. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru dalam pendidikan mencakup beberapa aspek yang penting dalam proses belajar-mengajar. Membimbing dan mendidik adalah salah satu tugas utama seorang guru adalah membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi individu yang berpengetahuan, bermoral, dan berketerampilan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru juga harus menguasai materi yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik. Guru juga bertanggung jawab untuk menjaga disiplin di kelas dan mengajarkan etika yang baik kepada peserta didik. Disiplin yang baik di kelas adalah fondasi bagi proses pembelajaran yang efektif (Sudjana, 2011). Selain pengetahuan akademik, guru juga bertanggung jawab dalam membantu membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan sejak dini sangat penting bagi perkembangan pribadi peserta didik. (DT / SJN / 2011)

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- Kompetensi Pedagogik: Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang efektif, serta penguasaan terhadap kurikulum.
- Kompetensi Kepribadian: Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang stabil, matang, arif, bijaksana, serta menjadi

teladan bagi peserta didik. Guru harus menunjukkan sikap yang jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

- **Kompetensi Profesional:** Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas, serta mampu menerapkannya dalam konteks pendidikan. Menurut Mulyasa, kompetensi profesional mencakup pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan, serta kemampuan untuk menyampaikannya secara efektif kepada peserta didik.
- **Kompetensi Sosial:** Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat luas. Guru harus mampu menjalin hubungan sosial yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan formal lanjutan, seperti mengikuti program pascasarjana atau mengikuti seminar dan lokakarya pendidikan.

Tabel dan Gambar

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran serta Tanggung jawab dan Kompetensi Guru

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Pengertian Pendidikan di Indonesia	DT/ABD et al/2023	Data Teks, Jurnal, Abd Rahman, B. P., Sabhayati, A., Munandar, A. F., Karlina, Y., & Yumrian, Y. (2023). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. <i>Jurnal Pendidikan</i>
		DT/MYD & HR/2019	Data Teks, Jurnal, Mulyadi, N., & Haura, N. (2019). Pengertian Pendidikan. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
		DT/SMT/2015	Data Teks, Sumantri, M. S. (2015). Hakikat Manusia dan Pendidikan. Bandung: Citra Karya.
2.	Proses Pendidikan di Indonesia	DT/AML/2021	Data Teks, Amaliyah, Aam, & Rahmat, Azwar. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. <i>Attadib: Journal of Elementary Education</i> , 5(1), 28-45.
		DT/SDN/2011	Data Teks, Buku Karya, Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
		DT/ SJY /2013	Data Teks, Buku Karya, Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
		DT/ IKM / 2021	Data Teks, Buku Karya, Ikmal, H. (2021). Nalar humanisme dalam pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire. Nawa Litera Publishing.
		DT/ DNR / 2021	Data Teks, Jurnal, Dahniar, D. (2021). Sistem pendidikan, pendidikan sebagai sistem dan komponen serta interpendensi antar komponen pendidikan. <i>Literasiologi</i> , 7(3).
		DT/ RHN et al / 2022	Data Teks, Jurnal, Rohaeni, N., Satori, D., Komariah, A., Nurdin, D., & Fadhli, R. (2022). Investigating an

			online learning service management on students' learning activeness
3.	Fungsi Pendidikan di Indonesia	DT/TLR/2002	Data Teks, Buku Karya, Tilaar, H.A.R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Gramedia.
		DT/HDR/2018	Data Teks, Jurnal, Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).
		DT/MDK/2020	Data Teks, Jurnal, Madekhan, (2020). Fungsi Pendidikan dalam Perubahan Sosial Kontemporer. Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 51-60.
4.	Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru di Indonesia	DT/DMD & HMD/2015	Data Teks, Jurnal Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2), 161-174.
		DT/ SYF & LK/2016	Data Teks, Jurnal, Syafii, Muhammad Lukman. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Pelaksanaan dan Tanggung Jawab Secara Mandiri. JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 14(1), 115-134.
		DT/MYS/2013	Data Teks, Buku Karya. Mulyasa, E. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
		DT / SJN / 2011	Data Teks, Buku Karya: Sudjana, N. (2011). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
		DT/MST & CHY/2020	Data Teks, Buku Karya: Masitoh, Siti, & Cahyani, Fibria. (2020). Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan: Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 122-141.

KESIMPULAN

Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan yang kondusif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam pengembangan intelektual dan moral mereka. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Selain itu, pentingnya pengembangan kompetensi guru di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi. Guru dituntut untuk terus belajar dan berinovasi dalam metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum. Proses pendidikan yang efektif memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi efektivitas kurikulum dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual, pembentukan karakter, dan pelestarian budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Bakhrudin All Habsy, M.Pd. karena telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat terselesainya makalah ini dengan baik dan benar. Penulis juga berterimakasih kepada anggota kelompok karena telah bekerja sama dalam penyelesaian makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Sabhayati, A., Munandar, A. F., Karlina, Y., & Yumrian, Y. (2023). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- Dahniar, D. (2021). Sistem pendidikan, pendidikan sebagai sistem dan komponen serta interpendensi antar komponen pendidikan. *Literasiologi*, 7(3).
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Haderani. (2018). Tinjauan filosofis tentang fungsi pendidikan dalam hidup manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Ikmal, H. (2021). *Nalar humanisme dalam pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*. Nawa Litera Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Tantangan pendidikan di abad 21: Implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Jakarta: Kemendikbud.
- Madekhan. (2020). Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial kontemporer. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 51-60.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan sistem among dalam proses pendidikan: Suatu upaya mengembangkan kompetensi guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122-141.
- Mulyadi, N., & Haura, N. (2019). Pengertian pendidikan. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohaeni, N., Satori, D., Komariah, A., Nurdin, D., & Fadhli, R. (2022). Investigating an online learning service management on students' learning activeness: A Rasch model analysis. *Cypriot Journal of Educational Science*, 17(6), 2076-2089.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, U. (2013). Kompetensi guru: Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supriyanto, A. (2014). Proses pembelajaran: Pendekatan teori dan praktik dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumantri, M. S. (2015). Hakikat manusia dan pendidikan. Bandung: Citra Karya.

- Syafii, M. L. (2016). Peningkatan kompetensi guru menuju pelaksanaan dan tanggung jawab secara mandiri. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 14(1), 115-134.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia: Strategi reformasi pendidikan nasional. Jakarta: PT Gramedia.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Pendidikan, kekuasaan, dan masyarakat: Membangun manusia Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). The impact of COVID-19 on education: *Insights from education policy makers and educators*. Paris: UNESCO.